

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI SANTRI MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI PONDOK
PESANTREN TIDAR KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anisa Nurin Ni'mah

NIM: 18.0401.0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu olahraga yang baru baru ini sedang viral adalah olahraga panahan. Banyak kalangan dari mulai anak anak sampai orang dewasa yang mulai belajar memainkan olahraga sunnah ini Pagelaran olah raga SEA Games yang di adakan di Malaysia tahun 2017¹ atlet panahan Indonesia berhasil membawa pulang medali emas di kelas compound individu putra² dan putri Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran umat Islam untuk kembali kepada Qur'an dan sunnah Rasul menganjurkan umatnya untuk memainkan panahnya dan jangan merasa lemah dalam memainkannya Hal ini berdasarkan hadist Nabi yaitu :“Rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam berada di atas mimbar berkata: *“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah!* (HR Muslim/1917)³. Imam Thabarani dalam kitabnya ‘Fadhlur-Ramyi’ menyebutkan sahabat Rasulullah Umar bin Khottob Rodhiyallahu ‘anhu juga pernah mengirim pesan kepada Abu Ubaidah bin Jarrah Rodhiyallahu ‘anhu yang berisi perintah untuk mengajarkan anak-anak dan

¹ *Sejarah dan Perkembangan Olahraga Panahan* <https://www.padamu.net/sejarah-dan-perkembangan-olahraga-panahan>.

² Purwoko, Satria Aji (2021-07-12). *"Olahraga Panahan: Sejarah, Peralatan, dan Teknik Dasar • Hello Sehat"*.

³ Kitab At-Targhib wa At-Tarhib karya Imam Al Munziri, Al Hafizh Syihabbuddin Ahmad Ali bin Hajar Al Asqalani

para pasukannya untuk berenang dan memanah. Pemanah harus fokus Ketika melakukan Tindakan yang tepat pada setiap anak panah yang di tembakanya, supaya tepat pada sasaran.

Rasulullah SAW.⁴ Bersabda *„Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah”*. (HR Bukhori Muslim). Dalam hadist lain Rasulullah SAW.Bersabda, *„Lemparkanlah(panah) dan tunggnglah (kuda).”*(HR.Muslim)

Panahan adalah olahraga keterampilan motorik halus dan kasar, di mana kesuksesan ditentukan oleh kapasitas untuk menembak target berulang kali presisi dan akurasi yang luar biasa salah satu upaya mendapatkan atlet panahan berbakat, yaitu melakukan pemanduan bakat sejak usia dini. Program pemanduan dan pengembangan bibit atlet berbakat di negara negara yang maju prestasinya telah dilaksanakan dengan mendapatkan dukungan sumber-sumber daya memadai, termasuk dari dana pemerintah, masyarakat, serta dukungan kepakaran melalui pendekatan ilmiah secara lintas dan inter disiplin.⁵

Permasalahan yang terjadi di klub klub panahan adalah salah satunya kurangnya perhatian dalam pemanduan bakat, sehingga sulit untuk mencari bibit-bibit panahan, padahal potensi bagi pengembangan olahraga panahan sendiri masih terbuka lebar.⁶ Anak-anak Sekolah Dasar (SD) masih banyak memilih olahraga yang sifatnya permainan beregu seperti sepakbola, bola voli, bola basket, dll. Anak-anak yang ingin mengikuti olahraga panahan masih

⁴ Hadist Shahih Al- Bukhori no 364 *tentang olahraga sunah*

⁵ Tahaa Zahari, Musaa, B. Rabi Muazu, Majeeda Anwar P.P. Abdul, Alima Muhammad Muaz, Abdullah Mohamad Razali. (2018), 184.

⁶ Husni Hakim, dan Gayo, Buku Pintar Olahraga, (Jakarta:CV.Mawar Gempita,1990), hlm,294.

terkendala dengan peralatan, karena harganya relatif lebih mahal dibanding dengan peralatan olahraga yang sifatnya beregu. Sedangkan sangat jelas bahwa pencapaian prestasi akan dapat dipetik apabila dimulai sejak usia dini, namun kebanyakan orang mengenal/belajar panahan sudah remaja.

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha.. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada.⁷

Usia anak-anak dalam olahraga panahan dibagi menjadi 2, yaitu 1) pra junior dengan usia di bawah 12 tahun, dan 2) junior A usia 12-15 tahun. Untuk pra junior tembakan panah yang dilakukan adalah jarak 10, 15, dan 20 cm. Sedangkan junior A dengan jarak 20, 30, dan 40 meter.⁸ Kemampuan memanah dengan jarak yang telah disesuaikan dengan usia tersebut belum tentu dapat dilakukan oleh semua anak, namun bagi yang mempunyai bakat memanah dan berlatih secara kon- tinu akan mudah memanahkan dengan jarak tersebut.⁹

Namun yang akan di teliti oleh peneliti saat ini yaitu para santri yang berumur 15-20 Tahun dengan jarak memanah 30,40 dan 50 meter dan 5 anak yang akan di teliti tadi sudah beberapa kali mengikuti even- even baik tingkat

⁷ Siswanto.(2009). *Pemanduan Bakat Olahraga*.Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

⁸ Lee dkk. (2000). “*Standar Baku Teknik Memanah*”.

⁹ Bompa, T.O. (1994). *Theory and methodology of training; the Key to Athletic Training*, Champaign: Human Kinetics.

pelajar maupun tingkat kota, bahkan ada beberapa santri diantaranya yang sudah pernah mengikuti even panahan tingkat Jawa Tengah.

Tujuan pendidikan telah menyebutkan bahwa pendidikan karakter perlu diupayakan dan dilaksanakan pada jalur pendidikan formal (bahkan informal dan in formal education) meskipun para ahli berbeda pendapat mengenai pendekatan pendidikannya.¹⁰ Berdasarkan grand design yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010), pembentukan karakter psikologis dan sosio-kultural dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik)¹¹ dalam konteks interaksi sosio-kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural dapat dikelompokkan menjadi: 1. Olah hati 2. Olah pokok 3. Olahraga 4. Olah rasa dan karsa.¹²

Kepribadian dan juga karakter mulia adalah kebijakan-kebijakan seperti tenang, fokus, mandiri, sabar, kerja keras dan selalu berusaha yang terbaik. Karakter-karakter tersebut harus dimiliki oleh siswa untuk menjadikan manusia yang berkepribadian baik. Pengembangan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah.¹³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang

¹⁰ Puskur Balitbang Kemendiknas (2010) , *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, Pedoman Sekolah Jakarta

¹¹ <https://www.padamu.net/sejarah-dan-perkembangan-olahraga-panahan>

¹² Abdullah Munir (2010), *Pendidikan karakter*, Yogyakarta, Pedagogia.

¹³ Mansur Mukhlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimidional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). Hal 47

hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang sering diwujudkan dalam perilaku.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang, masih sedikit yang memiliki karakter-karakter tersebut di atas. Mereka masih tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas, sering tidak fokus, kurang percaya diri, malas malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

Maka perlu adanya pengembangan karakter-karakter dalam pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang. Pengembangan karakter tersebut dapat di laksanakan melalui berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang. Diantaranya yang bersifat ekstrakurikuler contohnya, Rebana, drum band, Literasi, Pencak Silat, Tilawah, Pramuka, Enterpreneur, Sepak Takraw, Panahan.

Pendidikan pesantren, dimana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok, menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Hubungan erat dengan para pengasuh yang dekat, menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pondok ditanamkan pada diri santri serta disiplin dijaga agar para santri

¹⁴ Kutipan Wawancara dengan Dzaky Zamani, BA.(Hons) pada 8 Juni 2022 Pukul 09:30-09:45 WIB

terbiasa hidup dalam tata tertib yang kesemuanya bertolak dari pendidikan akhlak.¹⁵

Panahan merupakan kegiatan yang di sunahkan oleh Rosul Saw.berikut hadist Rosull.

يَدْخُلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةِ صَاحِبُهُ الَّذِي يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ
وَالَّذِي يُجَهِّزُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِي يَرْمِي بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالَ ارْمُوا وَارْكَبُوا وَإِنْ
تَرْمُوا خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا

Sesungguhnya Allah' azza wajalla akan memasukkan tiga orang kedalam surga lantaran satu anak panah; orang yang saat membuatnya mengharapakan kebaikan, orang yang menyiapkannya di jalan Allah serta orang yang memanahkannya di jalan Allah.” Beliau bersabda: “Berlatihlah memanah dan berkuda. Dan jika kalian memilih memanah maka hal itu lebih baik daripada berkuda.”¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler panahan adalah salah satu kegiatan yang di pilih oleh Pondok Pesantren Tidar dalam mengembangkan karakter santri. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Pengembangan Karakter Islami Santri Melalui Ekstrakurikuler Panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang”.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

¹⁵ Miswanto. *Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter*. Skripsi: Unismuh Surakarta (2012).

¹⁶ HR .Ishaq bin Ibrahim Al Rurrab Qori Arrizan Al-Khared, *Teknik Memanah Dalam Islam* ,ed.by Muttaqin(Sukoharjo:Al-Wafi Publising,2018).hal 31

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹⁷

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan serta tatanan dan iklim kehidupan sosial budaya dunia persekolahan secara umum bertujuan memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan berkembangnya akhlak mulia pada diri peserta didik dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang beragam sepanjang hayat.¹⁸

Menurut Kemendiknas, tujuan pembentukan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa .¹⁹

Panahan untuk kesehatan bisa di pertimbangkan sebagai rutinitas mingguan. Jenis olahraga yang dianjurkan *Rasulullah* ini merupakan olahraga

¹⁷ Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (pedagogia 2013) h. 69

¹⁸ Nurul Zuriah, *pendidikan moral dan budi pekerti dalam prespektif perubahan* (bumi aksara, 2008) h.64

¹⁹ Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Ar-ruzz media 2012) h.21

yang membutuhkan ketangkasan, konsentrasi, dan juga ketepatan bidikan.²⁰ Selain perlunya fisik yang sangat kuat agar dapat menarik tali busur panah tersebut, agar mampu membidik tepat sasaran juga dibutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi yang berasal dari kemampuan mengendalikan diri.

Bahkan, ketika perang di masa *Rasulullah*, memanah merupakan sebuah 'kekuatan' yang membantu umat Islam dalam mencapai kemenangan. Kekuatan yang dimaksud tersebut dicantumkan Allah SWT dalam firmannya di *Al-Quran surat Al-Anfal* ayat 60, yang memiliki arti: "Dan bersiap-siaplah kamu untuk menghadapi mereka (musuh) dengan kekuatan yang kamu sanggup..."²¹

Arti dari 'kekuatan' yang ada pada surat tersebut lalu ditafsirkan oleh Rasulullah yaitu: "Ketahuilah bahwa yang dimaksud 'kekuatan' itu adalah memanah, beliau ucapkan kata-kata itu hingga tiga kali." (HR. Muslim).²²

Manfaat olahraga panahan didapatkan dari berbagai gerakan yang dilakukan saat praktik. Walaupun banyak orang melihat panahan sebagai olahraga yang minim gerakan, nyatanya aktivitas ini dapat menguatkan otot tubuh atas hingga menyehatkan organ jantung.²³

Salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki perhatian terhadap olahraga memanah adalah Pondok Pesantren Tidar. Di Pondok Pesantren Tidar ini kegiatan memanah dilaksanakan setiap hari Jum'at, Sabtu dan Ahad yang

²⁰ Agus Rahmadi dan Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi: Konsep Sehat Berdasarkan Hadist dan Medits*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm. 101.

²¹ Al Qur'an Hafalan Super Mudah untuk Pemula, Juz 10, hlm 148

²² HR. Muslim 1917 Al-Khered. Hal 32

²³ <https://www.islampos.com/ini-manfaat-memanah-olahraga-yang-dianjurkan-rasulullah-41339>

bertempat di lapangan Pondok Psantren Tidar, di siapkan 1 Orang Pelatih dan 5 Set perlengkapan memanah lengkap dengan busur, anak panah, target box, dan alat pelindung. Peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini 15 Santri, 9 Laki-laki 6 Perempuan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 5 Santri 2 Laki- laki dan 3 Perempuan untuk di teliti karena santri tersebut berprestasi sering mengikuti perlombaan baik tingkat kota, daerah maupun tingkat provinsi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 5 Orang, karena, 1. Sering mengikuti Popda (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) 2. Masuk Seleksi Pra-Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) 3. Masuk Seleksi Sirkuit 10 besar Tingkat Kedu.4 Dengan Prestasi yang didapatkan oleh 5 santri ini maka Peneliti ingin melakukan penelitian Berkaitan dengan Pengembangan Karakter Islami.

Pengembangan karakter Islami yang di dapatkan dari ke 5 Santri tersebut yang awalnya masih malu- malu setelah mengikuti kegiatan panahan mulai ada rasa berani baik itu berani tampil di depan banyak orang maupun berani ketika akan melepaskan anak panahnya, yang dulunya sering melamun tidak focus setelah ikut kegiatan panahan jadi lebih focus lagi dan sudah tidak melamun, dan beberapa santri sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan tersebut.

Peneliti Tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul “*Pengembangan Karakter Islami Santri Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Panahan Di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Panahan Di Pondok Pesantren Tidar?
2. Bagaimana Pengembangan Karakter Islami melalui Kegiatan ekstrakurikuler Panahan Di Pondok Pesantren Tidar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kegiatan ekstrakurikuler panahan di pondok Pesantren Tidar Kota Magelang
- b. Mengetahui Pengembangan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang

2. Kegunaan Penelitian

a. Penggunaan Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran yang nantinya dapat berguna dalam pengambilan kebijakan, referensi dan implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang
- 2) Menambah perpustakaan pengetahuan bagi semua kalangan, khususnya tentang pendidikan karakter.

b. Penggunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain.

- 1) Bagi orang tua dan pembaca bermanfaat sebagai acuan penerapan penanaman karakter di kalangan anak dan remaja

2) Bagi peneliti menjadi lebih mengetahui bahwa ekstrakurikuler panahan tidak hanya sekedar olahraga yang di sunahkan oleh Rosulullah tetapi juga di gunakan sebagai media pengembangan karakter santri melalui ekstrakurikuler panahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Karakter Islami

Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui Pendidikan dan Pelatihan, Pengembangan pembelajaran yang logis dan sistematis guna memposisikan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan melihat kemampuan dan kompetensi peserta didik.²⁴

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mendidik peserta didik melalui kegiatan bimbingan mengajar, dan pembinaan bagi peranannya di masa yang akan datang.²⁵

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Akan tetapi, untuk mengetahui definisi yang tepat, dapat dikemukakan disini definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu seseorang memahami, memelihara, dan mengamalkan

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 24

²⁵ Undang- Undang Nomor 2 Tahun 2003 *tentang system Pendidikan nasional* (Bandung: Cerita Umbara, 2003)

nilai-nilai inti etika. Berangkat dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada siswa, jelas bahwa kita ingin mereka dapat memahami nilai-nilai tersebut, lebih memperhatikan kebenaran nilai-nilai tersebut, dan kemudian melakukan apa yang mereka lakukan. percaya, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Dengan kata lain, mereka memiliki kesadaran untuk memaksakan diri guna menjalankan nilai-nilai tersebut. Definisi Lickona di atas menunjukkan suatu proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (moral knowledge), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action), sekaligus memberikan dasar yang kokoh untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan menyeluruh. Definisi di atas juga menekankan bahwa kita harus melibatkan siswa dengan kegiatan yang akan mengarahkan mereka untuk berpikir kritis tentang masalah etika dan moral; menginspirasi mereka untuk setia dan setia pada tindakan etis dan moral; dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan perilaku etis dan moral.²⁶

Kata character yang berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal.²⁷

²⁶ Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books

²⁷ Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill). John Sewey merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak (karakter) merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.²⁸

Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, ahklak,etika, atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter islami dapat di pahami sebagai upaya poenanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku swesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan-Nya, Diri Sendiri,antar sesame dan lingkungannya.²⁹ Selanjutnya menurut kamus psikologi, karakter adalahkepribadian di tinjAI dari titik tolak etis atau moral, missalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.³⁰

Menyadari hal tersebut, pemerintah pada tahun 2010 mengambil langkah dengan mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter atau pendidikan nilai-nilai karakter budaya bangsa. Sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2010 tentang budaya Karakter Bangsa, kewirausahaan, dan Ekonomi Kreatif serta Impres

²⁸ H Gunawan - Bandung: Alfabeta, 2012 - Academia.Edu

²⁹ Puswati dan Eni (Eds),*Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais IV Press,2004), hlm,5.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2013),hlm.25.

No 06 Tahun 2009 tentang Ekonomi Kreatif. Pendidikan karakter harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang ingin berubah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sejak dini. Baik elemen masyarakat pendidikan, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa, dan pelajar. Semua elemen tersebut harus memiliki sifat dasar dan karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa³¹. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebab ia merupakan ruh pendidikan dalam pembentukan manusia. Menurut Hamka Abdul Aziz Karakter diartikan sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.³²

Menurut Jamal karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri Khas tersebut adalah “asli” mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.³³ Selanjutnya menurut Maksudin karakter adalah ciri khas setiap individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan Tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

³¹ Mardiatmaja, dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 4

³² Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 11

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

³⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

Pengembangan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai hasil usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kepribadian, watak dan perilaku baik yang sudah ada maupun yang belum ada, yang ingin dikembangkan dalam diri anak didik. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan yang sudah berjalan di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan lain-lain. Baik itu dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa atau warga sekolah lainnya. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.³⁵

2. Ekstrakurikuler Panahan

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi dan keahlian peserta didik melalui kegiatan khusus yang di laksanakan oleh peserta didik dan juga tenaga kependidikan berkemampuan dan berkuasa di sekolah.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang merupakan alat dari pengalaman belajar memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah menurut Winarno Hani Seno,³⁷ yaitu:

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23.

³⁶ Novan Andy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep Praktek Dan Strategi)* Jogjakarta: Ar- Ruzz Mesia, 2013). Hal. 108

³⁷ Winarno Hani Seno, *Pembangunan Instruksional*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 8.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan pribadi menuju pembangunan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenali dan dapat membedakan hubungan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya serta mendukung program ekstrakurikuler menuju pembangunan manusia seutuhnya.

Nurgiyantoro menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai atau sikap, dan selanjutnya menerapkan ilmu yang telah dipelajari siswa.³⁸

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler³⁹ Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka

³⁸ B Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2008). Hal. 138

³⁹ B Nurgiyanto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2008). Hlm. 139.

perluasan potensi, minat bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara maksimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴⁰

Selanjutnya dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat dan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: Tahfiz Qur'an, baca tulis AL Qur'an, marawis, retreat; atau

⁴⁰ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>

b. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab)⁴¹ yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁴²Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok pesantren Tidar yaitu setiap hari Jum'at, Sabtu dan juga Ahad dalam waktu 3 hari itu terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada Rebana, Pencak Silat, Panahan, Salafiyah, Pramuka, Tilawah, Entrepeneur dll. untuk pengajar ekstrakurikuler ada beberapa guru atau pengajar yang mengambil dari luar dan ada juga yang dari pondok itu sendiri.

Sarana prasarana yang di gunakan para santri melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sudah di fasilitasi dari pihak Pondok Pesantren Tidar. Dan semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok Tidar ini gratis tidak di pungut biaya, santri hanya di minta untuk giat dalam berlatih agar mendapatkan yang maksimal.

⁴¹ Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Dian Rakyat, 1997. h, 17

⁴² Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h.124.

Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu adanya kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen yang unik membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴³

1) Kyai

Kyai adalah peran penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pondok pesantren merupakan unsur yang paling esensial. Keberhasilan pondok pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan juga wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai yang sangat menentukan sebab beliau adalah tokoh sentral dalam pesantren.⁴⁴

2) Masjid

Dahulu umat Islam memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan spiritual, sosial politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat sekitar. Dalam dunia pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri atau surau, terutama dalam praktek shalat lima waktu,

⁴³ KH.Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Pesantren Dan Kunci Sukses Belajar Di Pesantren* 2021 hlm 10

⁴⁴ Hasbullah, *Unsur- Unsur Pondok Pesantren* 1999:143.

khutbah dan shalat Jumat, serta pengajaran kitab-kitab Islam klasik". Biasanya yang pertama kali didirikan oleh seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren adalah masjid. Masjid ini terletak di dekat atau di belakang rumah ulama.⁴⁵

3) Santri

Santri yang mukim di pondok, yang di percaya dan taat sepenuhnya kepada kyai dan para pembantunya, serta memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim.⁴⁶ Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri pulang-pergi⁴⁷ dan santri mukim. Santri pulang-pergi merupakan bagian santri yang tidak menetap atau santri tidak mukim dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di

⁴⁵ Hasbullah, *Unsur- Unsur Pondok Pesantren* 1999:144

⁴⁶ Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015, h. 8.

⁴⁷ Hasbullah, *Unsur- Unsur Pondok Pesantren* 1999:145

pesantren. Santri pulang-pergi biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.⁴⁸

4) Pondok

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Di Jawa, besarnya pondok tergantung pada jumlah santrinya.⁴⁹ Adanya pondok yang sangat kecil dengan jumlah santri kurang dari seratus sampai pondok yang memiliki tanah yang luas dengan jumlah santri lebih dari tiga ribu. Tanpa memperhatikan berapa jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.⁵⁰

Komplek sebuah pesantren memiliki banyak gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan pengurus, gedung madrasah, lapangan olahraga,

⁴⁸ Hasbullah, *Unsur- Unsur Pondok Pesantren* 1999:146-148

⁴⁹ Irham, *Pesantren Dan Perkembangan Politik Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, Vol 13 No. 1, 2015. h, 100.

⁵⁰ Kh. Muhammad Idris Jauhari *Hakekat Pesantren Dan Kunci Sukses Belajar Di Pesantren*, hlm 8

koperasi, lahan pertanian dan lahan perternakan. Kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.⁵¹ Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.⁵²

Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain seperti sistem pendidikan di Daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan

5) Kitab-Kitab Islam Klasik⁵³

Kitab-kitab Islam klasik⁵⁴ dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu

⁵¹Kh. Muhammad Idris Jauhari *Hakekat Pesantren Dan Kunci Sukses Belajar Di Pesantren*, hlm .10

⁵² https://text-id.123dok.com/document/lzg9pn37_q-unsur-unsur-pondok-pesantren-kajian-tentang-pondok-pesantren.html

⁵³ Sofhia, Juaini Syukri, *Fiqih Ibadah*, Yayasan Ponpes Raudhatul Muftadiin : Pandeglang, 2014. h, 159.

⁵⁴ Sofhia, Juaini Syukri, *Fiqih Ibadah*, Yayasan Ponpes Raudhatul Muftadiin : Pandeglang, 2014. h, 253

pengetahuan agam Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk: 1.nahwu dan saraf (morfologi) 2.fiqh 3.usul fiqh 4.hadis 5.tafsir 6.tauhid 7.tasawwuf dan etika dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama.

c. Panahan

Panah yaitu jenis alat berbentuk tajam panjang di ujungnya dan diberi bulu di pangkalnya dan dilepas dengan busur, sedangkan panahan adalah melepaskan anak panah ke arah kotak sasaran atau target box.⁵⁵

Panahan yaitu salah satu cabang olahraga yang memakai busur dan anak panah. Dalam permainan ini setiap pemain menembakkan anak panahnya mengenai target sasaran yang sudah di sediakan⁵⁶.sasaran atau target merupakan komponen yang menentukan

⁵⁵ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).hal 700

⁵⁶ Purwoko, Satria Aji (2021-07-12). "Olahraga Panahan: *Sejarah, Peralatan, dan Teknik Dasar* • Hello Sehat". *Hello Sehat*. Diakses tanggal 2022-02-10

besar kecilnya nilai yang didapat. dalam buku peraturan lomba panahan ronde nasional dijelaskan bahwa permukaan sasaran tersebut dibagi dalam 3 daerah konsentris yang diberi warna berturut-turut kuning, merah, dan biru muda dimulai dari pusat sasaran, penilaian perkenaan anak panah adalah sebagai berikut: (1) kuning; daerah bagian dalam= 10, dan daerah bagian luar= 9, (2) merah; daerah bagian dalam= 8, dan daerah bagian luar= 7, (3) biru muda; daerah bagian dalam= 6, dan daerah bagian luar= 5⁵⁷

Adapun teknik memanah yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) berdiri (stance), merupakan posisi kaki pada saat berdiri di lantai atau tanah secara seimbang dan tubuh tetap tegak tanpa dibengkokkan. (2) Menempatkan ujung anak panah (nocking) yaitu memasukkan ujung panah ke nocking point pada tali dan menempatkan gandar (shaft) pada sandaran panah (arrow rest).

(3) Posisi 1/2 tarikan (set up) adalah posisi tubuh rileks dengan setengah tarikan. Pada saat posisi ini, pemanah sangat penting merasakan bahwa posisi badan tetap tegak/terpusat. (4. Menarik tali (drawing) adalah teknik dengan gerakan menarik tali sampai menyentuh dagu, bibir, dan hidung.⁵⁸ 5. Anchoring adalah teknik dengan gerakan menjangkarkan tangan penarik pada dagu. Pada saat anchoring, pernafasan harus terkontrol dengan baik dan konsentrasi

⁵⁷ PB. PERPANI. 1994. *Peraturan Perlombaan Panahan*. Jakarta: PB. PERPANI.

⁵⁸ Barrett J. A. (1990). *Olahraga Panahan: Pedoman, Teknik dan Analisa*. Semarang: Dahara Prize.

tetap terjaga. (6) Menahan sikap memanah (*holding*) adalah pemanah menahan sikap memanah beberapa saat sebelum anak panah dilepaskan. (7) Membidik (*aiming*) adalah gerakan mengarahkan visir pada titik sasaran dan pemanah dalam memegang grip serileks mungkin. (8) Melepaskan anak panah (*release*) adalah gerakan melepaskan tali busur dengan cara tangan yang menarik tali bergerak mundur menelusuri dagu dan leher pemanah.⁵⁹ (9) *Follow through* adalah sikap badan setelah memanah, disini pemanah dituntut untuk tetap rileks. di Sekolah Islam Banten ekstrakurikuler panahan merupakan kegiatan favorit siswa karena selain menyenangkan, memanah juga membawa nilai religius tersendiri. Secara garis besar, tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler panahan di Banten Islamic School adalah dalam rangka penerapan sunnah Nabi Muhammad SAW, yaitu anjuran untuk para umatnya agar menguasai keahlian menggunakan senjata perang yaitu panahan, serta sebagai salah satu olahraga yang dianjurkan selain berenang dan berkuda.⁶⁰

Peralatan Panahan yaitu media yang sangat esensial dan mutlak harus ada. Berikut peralatan panahan diantaranya : busur (*bow*), panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*armguade*), alat

⁵⁹ Williams, John C. (1976). *Archery for Beginners*. Chicago. Henry Regnery Company.

⁶⁰ Defrizal siregar and Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat Calm Focus Brave* (Depok:Gema Insani,2017).

pembidik (*visir*), alat peredam getaran (*stabilizer*), kantong panah (*quiver*), teropong, dan bantalan atau target sasaran panah.⁶¹

Hal ini merupakan anjuran bagi masyarakat untuk menguasai keterampilan menggunakan senjata perang yaitu memanah, sekaligus sebagai salah satu olahraga yang dianjurkan selain berenang dan berkuda.⁶²

Peralatan panahan merupakan media yang sangat esensial dan mutlak harus ada. Berikut peralatan panahan meliputi: busur (*bow*), anak panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*armguade*), alat pembidik (*visir*), alat peredam getaran (*stabilizer*), kantong panah (*quiver*), teropong, dan bantalan atau target sasaran panah.⁶³

Selain panahan, Indonesia juga banyak memiliki olahraga yang hampir mirip dengan panahan yang dikenal dengan nama Jemparingan atau Panah Tradisional. Ini merupakan olahraga asli yang berasal dari Surakarta. Panah Tradisional adalah salah satu warisan dari kerajaan Mataram. Panah Tradisional masih menggunakan anak panah yang terbuat dari kayu, bambu dan proses pembuatannya masih manual, sehingga setiap alat yang dibuat memiliki ciri khas tersendiri (tidak seragam). Hal ini mengajarkan pelaku penjemparing (pemanah) untuk selalu berhati-hati dengan perangkat yang digunakan. Pemanah harus

⁶¹ I Wayan Artanayasa, *Panahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hal 4-10

⁶² Defrizal siregar and Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat Calm Focus Brave* (Depok:Gema Insani,2017).

⁶³ I Wayan Artanayasa, *Panahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hal 4-10

memperhatikan karakter setiap anak panah dan memperlakukannya sesuai dengan karakternya. Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang digunakan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan sikap siswa. Pelaksanaannya diluar jam pelajaran, dengan menggunakan panah dan busur untuk menembakkan anak panah ke papan sasaran atau kotak target. Panahan ini merupakan salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah, dan dilakukan dengan cara berdiri sangat berbeda dengan Jemparingan yang juga merupakan olahraga menembak akan tetapi dilakukan dengan duduk bersila.

d. Adab dan Akhlak dalam Memanah

Dalam Suatu kegiatan yang mana sudah diatur dalam berbagai ketentuan secara cermat dan teliti karena olahraga dan seni ini telah di kenal sejak lama.⁶⁴ Ketentuan ini memiliki nilai kebajikan dalam adab, akhlak, dan juga kaidah yang harus di taati oleh setiap yang memanah baik dari segi keprajuritan, berburu ataupun olahraga dan hiburan di setiap pelaksanaan maupun Latihan pada saat di lapangan.⁶⁵ Selain keselamatan dan keamanan yang menjadi bagian yang paling penting tidak dapat di pisahkan dari disiplin dan tata

⁶⁴<https://www.google.com/search?q=adab+memanah+dalam+islam&oq=adab+memanah&aqs=chrome.0.0i512j69i57j0i22i30.3203j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

⁶⁵ <https://www.birulangit.id/2017/11/adab-dan-akhlak-pemanah-muslim.html>

krama panahan. Berikut ini beberapa adab dan akhlak yang harus di perhatikan dan di aplikasikan pada saat pelaksanaan:⁶⁶

- 1) Niat memiliki peran penting dan utama dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagai seorang pemanah tidak boleh menganggap kepergiatn ke arena atau tempat memanah sebagai bentuk permainan yang sia-sia tetapi harus berniat untuk mencari ilmu⁶⁷
- 2) Doa dan dzikri saat menarik, melepas dan melihat hasil, seperti perbuatan baik lainnya, kegiatan panahan juga harus diawali dengan memanjatkan doa kepada Allah dengan mengucapkan kalimat- kalimat *Thayyibah* .⁶⁸ Terdapat Riwayat terkait doa yang di ucapkan para pemanah Ketika sedang memanah yaitu salah satu adab memanah Hasan bin Ali Ketika menarik panah, ia mengucapkan “*Bismillah* “, Ketika melepaskan mengucapkan ”*Allahu akbar*” Dan saat anak panah telah melesat ke papan sasaran ia memuji Allah serta bersyukur kepada-Nya dengan mengucapkan “ *Alhamdulillah*” seluruh doa dan kalimat *Thayyibah* yang di sebutkan dalam Riwayat – Riwayat tersebut menunjukkan sikap seseorang hamba yang beriman kepada kekuasaan Allah dalam segala hal. Menyandarkan segala usaha manusia hanya atas kekutan dari Allah semata, menyakini semua

⁶⁶ Irfan Setiawan mappaseng, *Seni Memanah* (Jakarta: Republika Penerbit,2019),halm 195

⁶⁷ Qori Afrizan Al Khered, *Teknik Memanah Dalam Islam*,(Solo: Al -Wafi Publishing 2018), halm.128

⁶⁸ Yakin, Nurul, *Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 18 No. 1, 2014. h, 208-209.

yang terjadi hanya atas izin Allah, dan menyerahkan segala hasil hanya atas kehendak Allah SWT.⁶⁹

- 3) Pada setiap pemanah harus mempersiapkan diri untuk belajar dan memposisikan diri Mengutamakan sikap pada diri yang rendah hati, mendengar dengan seksama, dan patuh. Memperhatikan dasar-dasar Teknik dan pengetahuan lainnya. Menguasai dasar-dasar memanah dengan menyeluruh melalui pelatihan yang teratur dan disiplin. Meraih kebijaksanaan dengan berlatih dengan tekun sabar dan gigih. Tidak boleh bangga diri, merendahkan dan memancing emosi. Bersikap santun, memperbanyak erdiam diri, serta berperilaku baik jika lebih baik dari orang lain. Tidak mencela diri sendiri, busur, anak panah, rekan, guru atau pelatih atas kegagalan memanah. Melainkan mencari tahu sumber kesalahannya dan berusaha untuk memperbaikinya.⁷⁰

3. Olahraga Dalam Pandangan Islam

1) Realiti Olahraga

Gebrakan untuk gerakan olahraga yang sekarang ini sedang di galakkan.⁷¹ Pemerintah menganjurkan gerakan olahraga nasional. Olahraga yang semestinya di lakukan seperti jalan sehat, maraton, bersepeda atau berenang selama 20 hingga 30 menit setiap hari atau

⁶⁹ Irfan Setiawan mappaseng,op,cit,.hlm 199-200

⁷⁰ Irfan Setiawan mappaseng,op,cit,.hlm 202-203

⁷¹ Giriwijoyo,Prof. Santoso, *Ilmu Kesehatan Olahraga*, Rosdakarya, Bandung.

sedikit 3 sampai 4 kali dalam satu minggu.⁷² Manfaat yang diperoleh berupa pencegahan sesak dada dan serangan jantung. Telah dipublikasikan oleh sebuah majalah kedokteran di Inggris sebuah tajuk di mana seorang penulis wanita mengatakan, bahwa latihan olahraga memberikan 5 manfaat bagi jantung dari beberapa aspek, yaitu: menurunkan kolesterol berbahaya yang sering menyebabkan keras dan menyempitnya saluran darah. Sementara itu, meningkatkan komulatif kolesterol bermanfaat yang membersihkan lemak yang mempersempit saluran darah. Rasulullah SAW banyak memerintahkan untuk berolahraga. Beliau sendiri mampu mengalahkan para sahabat dan *Aisyah RA* dalam lari sprint. Beliau SAW juga memerintahkan agar belajar dan mengajarkan memanah, renang dan menunggang kuda. Dalam hadits yang diriwayatkan *Umar bin Al Khaththab RA* beliau SAW memerintahkan kepada kaum muslimin agar mengajari anak-anaknya renang, panahan dan menunggang kuda. Hadist *Rasulullah* yang artinya: “Ajarilah anak-anakmu berenang dan melepaskan anak panah dan ajarilah wanita meninjal”⁷³

1). Olahraga Renang⁷⁴

Renang adalah olahraga yang melombakan kecepatan atlet renang dalam berenang dengan berbagai gaya seperti gaya bebas,

⁷² Hendrayana, Dr Yudy. 2007 Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif, CRICED.

⁷³ Wahyudi, Moh. (1999). 400 *Hadist Keutamaan Amal Beserta Penjelasannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁷⁴ Kurniawan, Feri. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara

gaya kupu-kupu, gaya punggung dan gaya dada. Manfaat renang bagi kesehatan sangat banyak diantaranya adalah gravitasi tubuh dalam air akan lebih ringan dan disitu sangat membantu tubuh dalam menggerakkan semua bagian tubuh; berenang dapat melatih paru-paru anda dan denyut jantung.

2) Olahraga Panahan

Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak Olahraga dalam Pandangan Islam panah.⁷⁵ Dalam permainan ini setiap pemain harus mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan. Manfaat panahan sendiri antara yaitu sebagai senjata untuk berperang padazaman dahulu, meningkatkan koordinasi tangan dan mata serta melatih keseimbangan, merelaksasi tubuh dari seseorang, menumbuhkan kesabaran yang tinggi, meningkatkan konsentrasi dan lain sebagainya⁷⁶

3) Olahraga Berkuda

Olahraga berkuda merupakan olahraga ketangkasan sambil menunggang kuda yang dilakukan dalam balapan khusus untuk olahrgaa ini. Bukan saja terbatas pada pacukuda, tetapi juga ketangkasan, seperti lomba rintangan, tunggang serasi, polo

⁷⁵ Husni, Agusta. (1990). *Pintar Olahraga*. Jakarta: Mawar Gempita

⁷⁶ Harsuki. 2003, *Perkembangan Olahraga Terkini kajian Para Pakar* . Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

berkuda dan bebera paketangkasan berkuda lainnya.⁷⁷ Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari berkuda adalah meningkatkan kekuatan otot tubuh, mencegah keram di otot, meningkatkan tanggungjawab, kesabaran, kedisiplinan dan rasa percaya diri, melatih keseimbangan tubuh dan lain sebagainya.

Olahraga yaitu salah satu cara untuk menjaga agar tubuh selalu sehat dan bugar, setiap orang pasti menghendaki supaya tubuh mereka selalu sehat dan tidak sakit.⁷⁸ Olahraga yaitu aktifitas yang sangat penting didalam kehidupan manusia, apabila seseorang melakukan olahraga dengan tertib akan membawa efek yang baik bagi perkembangan dirinya sendiri.

Menurut Menpora Maladi Olahraga mencakup semua kegiatan manusia yang di tujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan apa yang dicita- citakan, cita- cita nasional, politik, sosial, ekonmi,cultural, dan masih banyak lainnya⁷⁹.

Agama Islam menganjurkan bahwa olahraga merupakan upaya untuk menciptakan generasi Rabbani yang sehat dan kuat. Oleh sebab itu Agama Islam mengajarkan setiap muslim agar mengajarkan anak- anaknya memanah⁸⁰, berenang dan juga berkuda maupun olahraga yang lainya yang bermanfaat

⁷⁷ Syarifuddin, Ahmad (2008). *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani.

⁷⁸https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=olahraga+dalam+pan+dangan+islam&btnG

⁷⁹ Salahudin dan Rusdin *Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam* STKIP Taman Siswa Bima,2020 Hal. 459

⁸⁰ Kurniawan, Feri. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: LaskarAksara

bagikesehatan individu. Olahraga bersifat ketangkasan sudah menjadi tradisi umat islam di tanah Arab pada zaman dahulu sampai sekarang. Pada zaman dahulu orang yang memiliki skill khusus seperti memanah, berkuda dan juga bermain pedang adan di rekrut menjadi pasukan perang untuk mempertahankan agama islam⁸¹.

Hadist dari Uqbah ibn Amir Radhiallahu'anhu, rosulullah SAW Bersabda: *“Barangsiapa yang menguasai memanah kemudian meninggalkanya, makai ia bukan golongan dari kami, atau beliau bersabda, makai ia telah berbuat maksiat”*(**HR. Muslim**)⁸².

Olahraga memanah memiliki keunggulan yang sangat luar biasa, disamping sebagai sarana untuk berperang, memanah juga dapat melatih konsentrasi khususnya daya fokus. Dalam olahraga memanah pokoran harus sesuai dengan gerak tangan, dengan demikian secara tidak langsung dapat melatih daya fokus yaitu daya fokus antara pikiran, emosi dan gerak psikomotori. Defrizal siregar menyampaikan bahwa manfaat olahraga memanah salah satunya yaitu melatih fokus dan konsentrasi.⁸³

Dalam Islam memanah juga merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan oleh Nabi, karena memanah ini dapat

⁸¹ Khamdan, dkk. *Studi hadist: Teori dan Metodologi(kritik terhadap hadist- hadist Pendidikan)* Yogyakarta:Idea Pree, 2012), Hal. 241

⁸² Salahudin dan Rusdin. *Olahaga Menurut Pandangan Agama Islam*

⁸³ Ania Susanti dan Wiwin Suryaningsih *Meningkatkan Konsentrasi Anak ADHD Melalui Olahraga Memanah*. IKIP Siliwangi Cimahi, 2019. Hal.46

melatih mental dan kekuatan para pemainnya. Sebagaimana disebutkan dalam dua hadits berikut: Dan juga hadits dari sahabat Uqbah bin Amir yang artinya:

“Aku mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam berdakwah dari mimbar. Tentang ayat “dan persiapkan bagi mereka al quwwah (kekuatan) yang kamu mampu” (QS. Al Anfal: 60) Rasulullah bersabda: “ketahuilah bahwa al quwwah adalah skill menembak (hingga 3 kali)”⁸⁴ Rohmah dan Suhardini menyebutkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Panahan antara lain: sasaran, fokus, disiplin, sabar, tenang, dan gemar berbuat baik.⁸⁵

Defrizal dan Yessy menyampaikan bahwa olahraga panahan dapat dijadikan salah satu cara untuk mendukung pendidikan karakter Islami anak karena dalam olahraga panahan terdapat sinergi antara fisik, pemikiran dan juga mental. Menurut Munawaroh memiliki karakter *Tenang, Fokus, Berani, dan menang* itu penting sebagaimana Siregar dan sari menyebutkan beberapa dampak buruk dari hidup yang tidak tenang, yaitu :

- 1) Kesulitan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam setiap pekerjaannya
- 2) Sulit untuk belajar dengan tenang

⁸⁴ HR. Muslim 1917Al-Khered. Hal 32

⁸⁵ Rohmah dan Suhardini, „*Pendidikan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan*“, Prosiding Pendidikan Agama Islam UNISBA.

3) Selalu gelisah

Beberapa dampak buruk dari hidup tidak fokus :

- 1) Ceroboh
- 2) Perhatian Cepat teralihkan begitu ada stimulus lain
- 3) Kesulitan mengingat sesuatu

Beberapa dampak buruk dari hidup tidak berani:

- 1) Takut memulasi sesuatu
- 2) Takut mengambil keputusan
- 3) Takut memiliki pendirian.

Siregar & Sari Mengungkapkan setiap anakn harus memiliki karakter menang karena anak akan siap dalam segala kondisi, misalnya ia tidak pantang menyerah jika gagal, dan ia tidak menjadi sombong jika berhasil.⁸⁶

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler panahan terletak pada perannya sebagai wahana unik untuk peningkatan karakter, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk karakter yang kuat, budi pekerti yang baik dan sifat-sifat yang luhur. Hanya orang yang memiliki keutamaan moral seperti ini yang akan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Listyarti, R. (2012), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Serang Universitas Pendidikan Indonesia”

⁸⁶ Siregar and Sari.2017 Hal 91-140

*Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus Di Sdit Banten Islamic School.*⁸⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan proses kegiatan memanah di SDIT Banten Islamic School sekaligus menganalisis nilai-nilai karakter apa saja yang termuat dalam kegiatan memanah, serta implikasi kegiatan memanah tersebut terhadap pembinaan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif tipe studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti suatu objek dengan maksud untuk menginterpretasi, mendeskripsikan atau menjelaskan suatu objek atau sebuah keadaan sesuai dengan keadaan di lapangan secara apa adanya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Banten Islamic School. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul peneliti analisis dengan cara mereduksi data, display data dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta angket yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Meski masih ada beberapa kekurangan, pelaksanaan kegiatan memanah di SDIT Banten Islamic School peneliti nilai sudah berjalan dengan baik sesuai program sekolah. (2) Nilai-nilai karakter yang bisa dibina melalui kegiatan memanah antara lain karakter sabar, percaya diri, fokus dan berani. (3) Pelaksanaan kegiatan memanah di SDIT Banten Islami School

⁸⁷ Listiyani, R. (2012). Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif. Jakarta: Erlangga

memiliki implikasi yang cukup signifikan terhadap pembinaan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil respon tepat siswa sebesar 87%. Oleh karenanya, kegiatan ekstrakurikuler memanah ini sangat direkomendasikan untuk sekolah lainnya agar bisa memanfaatkannya sebagai salah satu upaya pembinaan karakter siswa-siswanya.

Penelitian Meria Aziza (2018) tentang ekstrakurikuler dalam mengembangkan peserta didik di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini Aziza memfokuskan penelitiannya yaitu pengembangan peserta didik melewati kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh merupakan yaitu satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, seperti dapat menumbuhkan rasa percaya diri, komunikatif dalam menyampaikan sebuah materi, kreatif dalam menyampaikan pidato yang mana sesuai dengan karakter pendengarnya. Bukan hanya itu kegiatan muhadhoroh ini juga dapat membentuk pribadi yang sabar, teliti, dan kreatif. Menurut penulis muhadhoroh sangat diperlukan untuk bekal hidup masa depan, karena untuk mengimplementasikan ilmu mereka dan dapat menunjukkan kecerdasan emosional.⁸⁸

Muhammad Hasan 2013, Fakultas Ushulusin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, "*Olahraga Perspektif Hadist (Studi Ma'ani al-hadist)*"⁸⁹ Hasil Penelitian ini adalah erkait kegiatan olahraga

⁸⁸ Meria Aziza (2018) *Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan*

⁸⁹ Mohammad Hasan, *Olahraga Perspektif Hadist (Studi Ma'ani al Hadist)*. Skripsi, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang di sunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Yaitu memanah, berkuda, gulat dan bermain pedang. Selain olahraga tersebut di perbolehkan dengan syarat olahraga tersebut tidak mengandung maksiat dan kemadhorotan. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara peneliti yang di lakukan oleh Muhammad hasan dengan yang di lakukan oleh peneliti, yaitu sama -sama meneliti tentang olahraga yang Nabi Muhammad lakukan akan tetapi focus penelitiannya berbeda.

Muhammad Najib 2017, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem”. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MAN Lasem melalui program unggulan tahfidz qur’an, qiro’atul pola, dan kompetensi ilmu madrasah (KSM), diantaranya religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur, respek untuk prestasi, Dan Tanggung Jawab. Kemudian proses penanaman nilai karakter menggunakan metode pemberian contoh dalam pembelajaran, pemberian motivasi, dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran program unggulan menggunakan berbagai metode pembelajaran, perangkat dan media pembelajaran, serta berbagai monitoring evaluasi. dan juga kendala yang ada dalam pelaksanaan program unggulan yaitu keterbatasan waktu dan kesulitan dalam memahami materi.⁹⁰

Skripsi yang dilakukan oleh Mirawati Novia Hesti berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Panahan Sebagai Wahana Pendidikan

⁹⁰ Muhammad Najib, „*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem*” (Universitas Negeri Semarang, 2017).

Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Tulungagung”, Tesis ini membahas pengelolaan ekstrakurikuler panahan sebagai wahana pendidikan karakter. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu wahana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini meliputi nilai religius, nasionalis, integritas, kemandirian dan gotong royong. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada karakter siswa yang ditanamkan yaitu karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.⁹¹

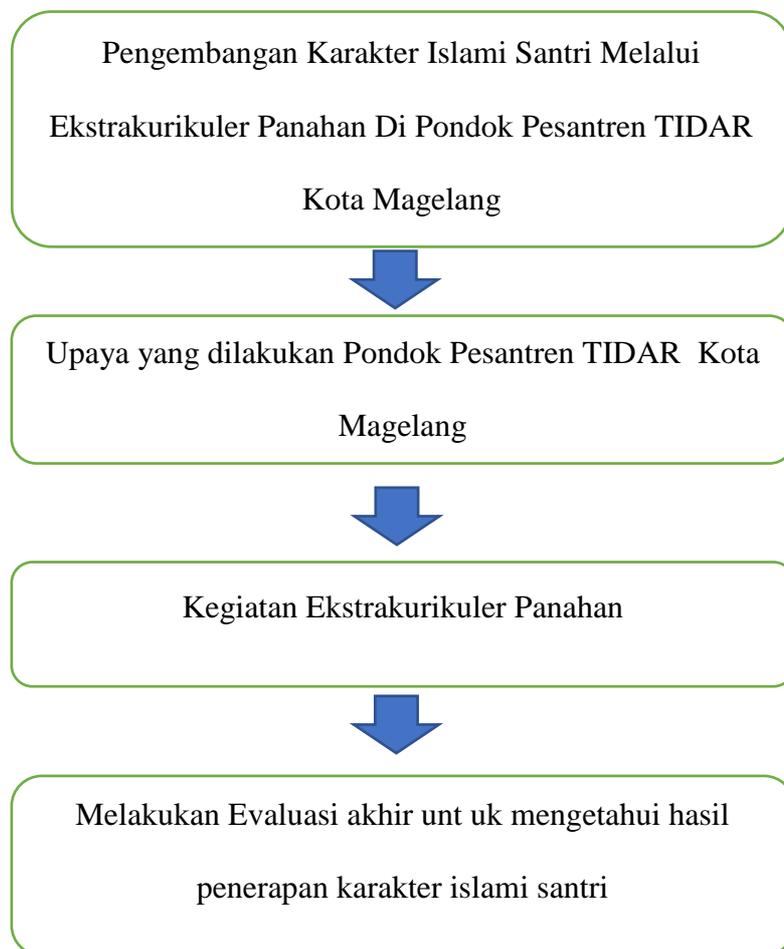
Dalam Penelitian “Pengembangan Karakter Islami Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang” peneliti menulis bahwa berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang pengembangan karakter Islami melalui ekstrakurikuler panahan, nilai-nilai agama, akhlak, dan karakter. Penelitian yang saya lakukan berada di Pondok Pesantren dimana santri setiap hari 24 jam melakukan kegiatan sehingga membutuhkan kefokusannya yang lebih. Adapun objek penelitiannya sendiri adalah kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini kerangka penelitian diawali dengan adanya masalah karakter, masalah pengembangan karakter di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang dimana santri masih belum mampu mengembangkan karakter.

⁹¹ Mirawati Novia Hesti. Skripsi: “*Manajemen Ekstrakurikuler Panahan Sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik*”, (Tulungagung, Universitas Negeri Malang, 2019).

Kemudian di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang, pengembangan karakter dikembangkan melalui program yang ada baik program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter siswa adalah ekstrakurikuler panahan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan dilaksanakan kegiatan untuk mengembangkan karakter. Berikut merupakan bagan kerangka berfikir:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya pada waktu tertentu.⁹² Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.⁹³

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter Islami yang berhasil dikembangkan dalam ekstrakurikuler panahan di Pesantren Tidar Kota Magelang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu santri ekstrakurikuler panahan yaitu ada 15 santri namun yang akan diteliti hanya 5 santri yang sekolahnya setara yaitu terdiri dari 3 Santri putri 2 santri putra dan 1 pelatih . Sedangkan

⁹² Drs. Amirul Hadi dan Drs. H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia*,1998 h. 50.

⁹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social.*(Yogyakarta: UGM Pres 1991),hlm,63

untuk objek penelitiannya yaitu ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yang diperoleh dari dua sumber, yaitu data dari sumber primer dan sumber data sekunder: 1. Data primer, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti secara langsung berdasarkan hasil pengamatan. Teknik-teknik yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kyai atau pimpinan, staf pengasuhan santri, guru ekstrakurikuler panahan dan santri yang ekstrakurikuler panahan di Pesantren Tidar Kota Magelang. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh melalui pihak kedua. Misalnya dari buku, artikel, dan jurnal.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data dapat disamakan dengan data yang valid, jika data penelitian tersebut sesuai dengan kondisialam yang ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji validitas data penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.⁹⁴ Menurut Kaelan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber

⁹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 292.

dengan cara berbagai waktu, dengan seperti ini terdapat triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁵

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. dengan menggali data dan informasi dari berbagai sumber, yakni kyai, Staff Pengasuhan Santri, Pimpinan, guru Extra panahan, dan siswa

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui Teknik yang berbeda. wawancara, observasi, dokumentasi

3. Teknik Waktu

Waktu juga sangat berpengaruh terhadap kredibilitas data. peneliti menggunakan triangulasi waktu. Untuk mendapatkan data, berbagai teknik dan berbagai sumber tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan dan mendapatkan data, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di lapangan. Mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana pembelajarannya, dengan begitu apa saja dan bagaimana upaya guru Extra Panahan dalam mengembangkan karakter santri melalui ekstrakurikuler panahan tersebut. Dalam

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, 97.

pengumpulan data, peneliti tidak hanya melakukan observasi dalam lapangan, akan tetapi juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru ekstrakurikuler, santri , Kyai dan Pimpinan yang sedang memberikan pengarahan.⁹⁶

Observasi berlangsung dalam proses pembelajaran santri dilapangan untuk melihat upaya guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri.

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyampaikan, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi di sebut situasi sosial, yang dibagi menjadi tiga komponen, place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).

- a. Place adalah tempat untuk interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b. Actor adalah pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. Activity adalah kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung⁹⁷. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 94.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 314

untuk memperoleh data tentang place, yang meliputi keadaan Pondok dan lingkungan Pondok secara geografis, serta keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang. Selain daripada itu actor atau orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan, misalnya guru, siswa, dan kepala sekolah. Activity-nya mencakup seluruh kegiatan program ekstrakurikuler panahan, termasuk perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan.

2. Wawancara atau interview

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada pengampu ekstrakurikuler, santri dan juga kyai.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang banyak dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang santri, orang tua, Pendidikan, perhatian dan juga sikap terhadap sesuatu. Selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape

recorder dalam proses wawancara. peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, staf pengasuhan santri, guru panahan, dan santri yang mengikuti ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Informan
1.	Kebijakan Pondok	Pedoman aturan dan disiplin Pondok pesantren	Kyai dan Santri
2.	Ekstrakurikuler Panahan	1. Jadwal Latihan 2. Trik Memanah 3. Strategi apa yang di lakukan dalam panahan 4. Langkah-langkah dalam memanah 5. Manfaat Olahraga Panahan	Kyai, Pelatih dan Santri
3.	Pengembangan Karakter	1. Apa saja bentuk –bentuk pengembangan karakter Islami 2. apa faktor pendukung 3. apa saja faktor penghambatnya 4. apa solusi faktor penghambat?	Kyai dan Pelatih
4.	Sarana dan Prasarana	1. Apakah pelatih sering ikut workshop,seminar/pelatihan 2. sarana dan prasarana apa saja yang di fasilitasi untuk membentuk karakter islami santri	Pengurus dan Pelatih

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Pengumpulan data

dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, santri, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tentang “Pengembangan karakter islami santri melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang”, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang Berjalan dengan lancar didukung dengan fasilitas yang lengkap dan aktif di kancah perlombaan lokal, regional dan nasional.
2. Pengembangan Karakter Islami santri melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan, yang didapatkan dari 5 narasumber adalah fokus, sabar, berani, disiplin dan tenang.

Fokus membidik dengan tepat agar anak panah tepat dan tidak salah sasaran. Apabila sudah terbiasa melatih kefokuskan dalam diri maka akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Sabar, Target yang tepat dalam hal ini membutuhkan kesabaran yang baik pada saat Latihan, gagal dalam hal mencapai tetapi harus terus berlatih dengan sabar terus mencoba maka kegagalan tersebut akan berubah manis. Ketika Latihan maka dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di pesantren akan menjadi pribadi yang sabar dan panyang menyerah.

Berani mengeluarkan energi yang ada dan mengarahkannya dengan penuh keyakinan akan melatih jiwa kesatria seorang anak. Jika

keberanian ini tidak tumbuh dengan baik dalam diri anak, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang selalu bergantung pada orang lain. Menjadi pribadi yang penakut, takut melangkah, takut memulai, takut mengambil keputusan serta beragam ketakutan lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam upaya pengembangan nilai-nilai karakter sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren mensupport dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana guna untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Tidar Kota Magelang, Misalnya: Mengadakan Latihan Bersama, penyediaan alat memanah yang lengkap untuk latihan panahan di pondok Pesantren Tidar Kota Magelang.
2. Pelatih agar memberikan sanksi tegas jika ada siswa yang tidak hadir atau datang terlambat pada saat latihan memanah.
3. Kepada Peneliti yang akan datang dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengembangan karakter islami santri dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rahmadi dan Biomed. 2019. *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi Konsep Sehat Berdasarkan Hadist dan Medits* (Jakarta: Wahyu Qolbu).
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Ar-ruzz media) .
- Berkowitz M. W.dan Bir, M.C..2007. *What Works In Karakter Education* (Journal
- Bompa, T.O. (1994). *Theory and methodology of training; the Key to Athletic Training*, Champaign: Human Kinetics.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren:Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika)
- Giri wijoyo, Prof. Santoso. 2011. *Ilmu Kesehatan Olahraga*, Rosdakarya, Bandung.
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima).
- Harsono, 2004 *Panahan; Untuk Pemula* (Bandung: UPI)
- HR Muslim/1917. Imam Thabarani dalam kitabnya ‘Fadhlor-Ramyi’ menyebutkan sahabat Rasulullah Umar bin Khottob Rodhiyallahu ‘anhu
- Husni Hakim, dan Gayo. 1990.*Buku Pintar Olahraga*, (Jakarta: CV. Mawar Gempita)
- Irham. 2015. *Pesantren Dan Perkembangan Politik Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim.
- Jamal Ma’mur Asmani, Buku. 2011. *Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press).

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Najib, Muhammad. ,2017.” *Penanaman Niai- Nilai Pendidikan Krakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem* (Universitas Negri Semarang)
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media,)
- Nurgiyantoro, B. 2008. *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta)
- Nurul Zuriah. 2008. *pendidikan moral dan budi pekerti dalam prespektif perubahan* (bumi aksara).
- Purwoko, Satria Aji (2021-07-12). "*Olahraga Panahan: Sejarah, Peralatan, dan Teknik Dasar • Hello Sehat*".
- Santrock, Jhon.W..2010. *Educational Psycology*, Edition 5 th McGraw Hill Education: New York.
- Sejarah dan Perkembangan Olahraga Panahan* <https://www.padamu.net/sejarah-dan-perkembangan-olahraga-panahan>.
- Siregar, Degrizal, and Yessy Yanita Sari. 2017. *Membidik Karakter Hebat Calm Focus Brave Win* (Depok: Gema Insani)
- Siswantoyo. (2009). *Pemanduan bakat olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Sofhia, Juaini Syukri. 2014. *Fiqih Ibadah*, Yayasan Ponpes Raudhatul Muftadiin : Pandeglang.
- Sudrajat, AKhmat,” *Pengembangan Karakter*” (Yogyakarta, 2010)
- Sugianto, dan M.P., Sudjarwo. 1991. *Perkembangan Dan Belajar Gerak*, Modul 1-6. Departeen Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Tahaa Zahari. 2018. Musaa, B. Rabi'u Muazu, Majeeda Anwar P.P. Abdul, Alima Muhammad Muaz, Abdullah Mohamad Razali.

Ulwan, Abdullah Nasih. 2013 *Tarbiyatul Awlad (Pendidikan anak dalam Islam edisi lengkap)*. khatulistiwa press: Jakarta